

## EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENGONSTRUKSI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI BERBANTUAN VIDEO YOUTUBE PADA SISWA KELAS X SMA

Nadilah<sup>1)</sup>, Elin Rosmaya<sup>2)</sup>, Nuning Wahyuni<sup>3)</sup>

<sup>1) 2) 3)</sup> Universitas Swadaya Gunung Jati

<sup>1)</sup> [nadillahdhila@gmail.com](mailto:nadillahdhila@gmail.com), <sup>2)</sup> [elinrosmaya88@gmail.com](mailto:elinrosmaya88@gmail.com), <sup>3)</sup> [nuningwahyuningsih2@gmail.com](mailto:nuningwahyuningsih2@gmail.com)



### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yang pertama untuk mendeskripsikan desain pembelajaran siswa dalam mengkonstruksi teks laporan hasil observasi. Kedua untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengkonstruksi teks laporan hasil observasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Ketiga untuk mengetahui Keefektifan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran mengkonstruksi teks laporan hasil observasi berbantuan video youtube pada siswa kelas X SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen semu. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik analisis menggunakan deskripsi dan statistik (uji T menggunakan aplikasi SPSS). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa model pembelajaran berbasis masalah dalam mengkonstruksi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X di SMA berlangsung efektif diterapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pascates dalam mengkonstruksi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dari pascates menggunakan model inquiri. Berdasarkan perencanaan pembelajaran yang tepat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengkonstruksi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas eksperimen termasuk kategori sangat baik (SB). Dengan demikian, proses pembelajaran mengkonstruksi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah menjadikan siswa aktif dan kreatif selama pembelajaran.

**Kata Kunci:** Efektivitas; Pembelajaran Berbasis Masalah; Teks Laporan Hasil Observasi; Youtube.

### A. PENDAHULUAN

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah berbasis teks atau lebih difokuskan pada teks. Pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan siswa untuk menyusun teks. Pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu mengkonstruksikan pengetahuan, dan mampu mengembangkan teks. Salah satu teks yang diajarkan ialah teks laporan

hasil observasi yang memiliki tujuan pembelajaran yakni peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi. Tujuan pembelajaran ini tertuang dalam Kompetensi Dasar 3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi. Dengan Kompetensi Dasar 4.2 Mengkonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan. Dalam kegiatan mengkonstruksi teks laporan hasil observasi sangatlah

penting karena dalam pelaksanaannya peserta didik dilatih untuk menyusun hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan yang baik dan benar.

Teks laporan hasil observasi tergolong ke dalam teks faktual. Jenis teks ini berisikan informasi-informasi yang disampaikan berdasarkan realita yang ada dari hasil pengamatan suatu objek yang diamati. Objek tersebut berupa keadaan alam, perilaku sosial, kondisi budaya, dan lainnya Kosasih (2016: 44). Sementara itu, Pengertian ini sejalan dengan Mulyadi, dkk. (2016: 230) yang menyatakan bahwa laporan hasil observasi merupakan jenis teks yang menjelaskan secara umum atau melaporkan hasil dari pengamatan yang dilakukan. Atau dalam arti lain suatu karya yang ditulis berdasarkan hasil fakta seseorang terhadap objek yang menjadi objek untuk diteliti. Adapun langkah-langkah dalam menyusun teks laporan hasil observasi, yaitu: 1) memilih objek, 2) mengamati objek, 3) menentukan judul, 4) menulis klasifikasi, 5) menjabarkan deskripsi objek. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengkonstruksi teks laporan hasil observasi. Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis teks hasil observasi berdasarkan fakta-fakta yang ada dan memiliki struktur. Adapun penulisannya harus memerhatikan kosa kata dan keefektifan, isi, dan struktur.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gegecik pada kelas X Mipa 1 dan Mipa 2, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran mengkonstruksi teks laporan hasil observasi masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu mengkonstruksi teks dengan baik. Hal ini dikarenakan perbendaharaan kata yang dimiliki masih sedikit, sehingga kalimat yang mereka tulis pada saat mengkonstruksi teks laporan hasil observasi tidak berkembang. Selain itu, dapat dikatakan bahwa siswa kurang maksimal dalam menuangkan ide atau gagasan terkait objek yang diteliti karena minimnya pengetahuan yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Gegecik, diketahui bahwa keterampilan menulis itu tidak hanya melibatkan unsur kebahasaannya saja. Tetapi juga melibatkan unsur pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Hal ini bertujuan agar pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa mampu mengungkapkan ide atau gagasan, pendapat, dan memiliki pandangan yang luas yang dilatar belakangi oleh hasil membaca dan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki.

Melalui hasil temuan di lapangan, penulis menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran dengan tepat. Sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran yang dipilih pun diharapkan mampu untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam menuangkan gagasan atau ide pada pembelajaran mengkonstruksi teks. Oleh karena itu, guru memerlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan daya pikir siswa dan mengaktifkan siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah siswa dituntut untuk memaparkan pengetahuan dan informasi tentang permasalahan yang ada disekitarnya dengan jelas disertai fakta dan data yang meyakinkan pembaca. Pada model pembelajaran berbasis masalah siswa didorong untuk belajar aktif dan berpikir kritis membangun pengetahuan baru. Adapun menurut Abidin (2016: 160), "Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif, mengkonstruksi pengetahuan, dan mengintergrasikan konteks belajar di sekolah dan belajar di kehidupan nyata secara ilmiah" berdasarkan hasil pemaparan diatas, pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model yang menarik dan cocok

untuk diterapkan dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Model pembelajaran berbasis masalah ini sudah banyak memberikan keberhasilan pada proses pembelajarannya. Hal tersebut dibuktikan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian yang sekait yang dilakukan oleh Yesica dan Rosmani memaparkan hasil penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Medan Tahun Ajaran 2016/2017” Hasil dari teks deskripsi siswa dengan model pembelajaran berbasis masalah termasuk kategori kompeten. Siswa terlihat penasaran dengan pemecahan masalah dari teks deskripsi yang dibandingkan. Mereka bekerja secara kelompok untuk segera menemukan jawaban dari struktur yang dihilangkan pada salah satu teks yang diberikan oleh peneliti dengan cara mereka sendiri. Hal tersebut yang membuat siswa tidak bosan membaca dan kemudian menemukan yang mana bagaian struktur dan ciri kebahasaan. Ketika siswa terlihat kurang memahami salah satu ciri kebahasaan teks deskripsi, beberapa di antara mereka ada yang menggali informasi dengan media internet, meminjam buku dari perpustakaan dan ada yang berdiskusi secara berkelompok. Dengan berbagai sumber informasi, siswa akan dengan sangat mudah menemukan setiap aspek yang akan diperbandingkan Karena siswa lebih kaya informasi dari pada hanya berpatok pada sebuah buku saja.

Selanjutnya, penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Atika Roudhotul Jannah, dkk. Memaparkan hasil penelitian yang berjudul “Keefektifan Model PBL Berbantu Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku” Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, masalah yang ditemukan yaitu kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan penggunaan media yang bervariasi membuat siswa tidak secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar

siswa. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, penting dilakukannya penelitian tentang mengidentifikasi efektifitas model pembelajaran problem-based learning berbantu media audio-visual terhadap hasil belajar kelas IV tema indahnya keberagaman di negeriku SDN Jawisari Kendal. Adapun implikasi dari penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran problem-based learning berbantu media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar dan dan membuat suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Penggunaan model pembelajaran ini juga efektif digunakan pada pembelajaran IPA. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Atminingsih, dkk. Dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung” Adapun perbedaan yang signifikan tentang hasil belajar IPA yang diperoleh dari siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning berbantu media visual animasi mempunyai pengalaman dari permasalahan langsung yang bersifat nyata yang diberikan guru, sehingga ingatan siswa tentang apa yang akan dipelajari sulit untuk dilupakan itu karena dalam pembelajaran siswa mencari, menemukan dan memecahkan permasalahannya sendiri khususnya pada materi Gerak Benda sehingga hasil belajar IPA siswa lebih baik dari siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional yang cenderung hanya menekankan pada metode ceramah dan diskusi. Berdasarkan rumusan masalah kesimpulan bahwa model pembelajaran problem based learning berbantu media audio visual efektif terhadap hasil belajar IPA kelas III SDN 1 Baturagung. Hal ini berarti nilai posttest pada kelas III SDN 1 Baturagung setelah menggunakan model pembelajaran problem based learning berbantu media audio visual lebih baik dari nilai pretest sebelum menggunakan model pembelajaran problem based learning berbantu media audio visual.

Selain itu, keberhasilan model pembelajaran ini juga dibuktikan oleh penelitian lain, yaitu Maulana dengan judul “Penggunaan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi dan Berpikir Kritis Siswa SMA” Hasilnya siswa mampu menuangkan ide dan gagasannya secara sistematis yang menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dinilai efektif karena siswa mampu menulis Teks Eksposisi mulai dari mendefinisikan masalah, mencari dan mengolah informasi yang berhubungan dengan masalah kemudian memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ike Yanuarti Soima, dkk. Dengan judul “Penerapan PBL (Problem Based Learning) Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas X di MA Sarji Ar-Rasyid” Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Berbantuan Media Video ini Dapat Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terjadi karena respon baik yang ditunjukkan peserta didik pada setiap pertemuan, adanya variasi model pembelajaran yang ditampilkan dengan media video juga sangat berpengaruh terhadap minat dan pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan.

Pada penelitian lainnya yang juga dapat mendukung bahwa model pembelajaran problem based learning mampu meningkatkan dan mengembangkan daya pikir siswa yakni telah diuraikan oleh Fajar Budiyo dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif” Hasil dari penelitian ini (1) pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa; (2) belajar peran-peran orang dewasa dengan menghayati peran-peran itu melalui situasi-situasi nyata atau yang disimulasikan; dan menjadi mandiri, maupun siswa otonom. Inti dari pembelajaran berbasis masalah, untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam

kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang mengajukan masalah nyata, memberikan dukungan dan motivasi serta menyediakan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk memecahkan masalah, Pembelajaran berbasis masalah melibatkan keterampilan proses tinggi kreatif dan kritis,. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi, Pembelajaran berbasis masalah ini tidak dirancang untuk membantu guru untuk menyampaikan sejumlah informasi kepada siswa.

Penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh Desy Sri Natalia. Dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bantuan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa” Terjadi peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X AP-3 SMK Negeri 2 Singaraja setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kualitas menulis poster dan slogan antar tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Temuan lain yang peneliti dapatkan adalah suasana belajar dan media pembantu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Siswa memberikan respons positif terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran menulis teks eksposisi. Siswa berpendapat bahwa model pembelajaran yang digunakan menarik dan menyenangkan. Hal tersebut dapat dengan kata lain seluruh siswa memberikan respons yang sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks. Hal tersebut pula mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan memilih model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran mengkonstruksi teks laporan hasil observasi dengan berbantuan video

untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan baik oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran mengkonstruksi teks laporan hasil observasi. Dengan mengangkat judul “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Mengkonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi Berbantuan Video Youtube Pada Siswa Kelas X SMA”.

## B. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode eksperimen semu baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan tertentu. Menurut Sugiyono (2016: 107), metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap perlakuan lain dalam kondisi yang terkendali.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Design, dua kelas akan menjadi subjek penelitian. kelas pertama, sebagai kelas eksperimen, menerima pemrosesan variabel bebas, yaitu penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Kategori kedua, yaitu kelas kontrol tidak berurusan dengan variabel bebas, tetapi menggunakan model pembelajaran inkuiri (*discovery*). Kedua kelas dilakukan pre-test untuk mengetahui keadaan awal sebelum menerima perlakuan. Selanjutnya, diakhir pembelajaran kedua kelas tersebut diberikan tes akhir untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dengan melihat kelas mana yang mengalami peningkatan nilai.

Populasi yang dipilih penulis untuk penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Gegecik. sampel yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kelas X Mipa 1 dan X Mipa 2 SMA Negeri 1 Gegecik. Kedua kelas tersebut memiliki tingkat kemampuan yang sam, baik dari kemampuan, jumlah peserta, dan keaktifan siswa sehingga penelitian dapat dilakukan secara objektif selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data yang peneliti gunakan berupa angket, tes dan observasi. Jenis pengumpulan data ini digunakan karena peneliti ingin mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran

mengkonstruksi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan video youtube. Teknik yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek, yaitu hasil tes berupa angka atau nilai diolah menggunakan statistika dan hasil observasi dianalisis menggunakan deskripsi. Data hasil tes kemudian diolah dengan menggunakan uji statistika uji t (t-test) untuk menguji signifikansi perbedaan nilai rata-rata tes antar siswa dalam kedua kelas tersebut. Berikut merupakan tabel analisis data.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu data angket, tes awal dan tes akhir siswa, dan hasil observasi aktivitas siswa. Teknik pengumpulan data untuk menjawab rumusan pertama menggunakan data berupa angket. Rumusan masalah kedua menggunakan observasi untuk memperoleh data aktivitas siswa, rumusan masalah ketiga menggunakan tes dengan melakukan pretes dan pascates dalam pembelajaran mengkonstruksi teks laporan hasil observasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Data tersebut diperoleh dari proses pembelajaran mengkonstruksi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X MIPA 1 sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 30 siswa dan kelas X MIPA 2 sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 30 siswa.

Berdasarkan angket validasi kelayakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia diketahui bahwa total nilai yang diperoleh adalah 1050 dari total nilai maksimal 1100. Penjumlahan dari nilai yang diperoleh dapat dilakukan dengan cara berikut. Validasi RPP =  $\frac{tse}{tsm} \times 100\% = \dots\%$  Validasi RPP =  $\frac{1050}{1100} \times 100\% = 95,45\%$  Hasil angket validasi guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan nilai akhir

95,45% dengan hasil sangat valid. Adapun rekapitulasi hasil validasi dari hasil validasi dari Dosen dan Guru Bahasa Indonesia dapat diuraikan sebagai berikut. a. Validasi Dosen Bahasa Indonesia =  $946,17 / 1100 \times 100\% = 86,01\%$  b. Validasi Guru Bahasa Indonesia =  $1050 / 1100 \times 100\% = 95,45\%$  Berdasarkan hasil validasi yang diperoleh dari Dosen dan Guru Bahasa Indonesia dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut. Validasi Desain Pembelajaran =  $\text{Dosen Bahasa Indonesia} + \text{Guru Bahasa Indonesia} / 2 = 86,01 + 95,45 = 90,73\%$  Dari hasil rekapitulasi hasil validasi di atas, maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang penulis susun bernilai 90,73% atau dibulatkan menjadi 91%. Maka hasil tersebut berdasarkan kriteria validitas sangat valid untuk digunakan. Hasil penilaian observasi yang dinilai oleh guru bahasa indonesia SMAN 1 Gegecik Cirebon sebagai observer mempunyai nilai rata-rata 90,76%.

Berdasarkan klasifikasi aktivitas siswa, kelas yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terhadap pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi dikategorikan sangat baik karena mempunyai nilai rata-rata di atas 80%. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan siswa berperan aktif saat pembelajaran berlangsung. Hasil data prates kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memperoleh jumlah 2238 dengan nilai rata-rata 74,60. Sedangkan pada hasil belajar pascates kelas eksperimen setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memperoleh jumlah 2562 dengan nilai rata-rata 85,40. Pada kelas kontrol hasil prates sebelum diberi perlakuan menggunakan model inkuiri memperoleh jumlah 2136 dengan rata-rata nilai 71,20. Sedangkan pada hasil pascates kelas kontrol setelah diberi perlakuan menggunakan model inkuiri memperoleh jumlah 2394 dengan rata-rata nilai 79,80.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian selama proses pembelajaran dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi berlangsung, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas eksperimen termasuk kategori sangat baik (SB). Pemberian motivasi oleh guru dalam mengorganisasikan langkah-langkah pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi di kelas X MPA 1 hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang mampu menyelesaikan tugas mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan. Selain itu, keaktifan siswa dapat juga dilihat dari keterlibatan siswa saat berkelompok siswa terlihat saling bercurah gagasan menentukan objek yang akan diobservasi dan berbagi informasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan tulisannya. Dengan demikian, proses pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah menjadikan siswa aktif dan kreatif selama pembelajaran.
2. Model pembelajaran berbasis masalah dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gegecik berlangsung efektif diterapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pascates dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dari pascates menggunakan model *inquiri*.
3. Perbedaan rata-rata tersebut dapat diketahui dengan menggunakan uji Mann

Whitney yang memperoleh hasil bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan model *inquiry*.

## REFERENSI

- Abidin, Y. (2013). desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013. Bandung: PT Refika Aditama.
- Al-Thabany, T. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI). Jakarta : Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atika Roudhotul Jannah, I. R. (2020). Keefektifan Model PBL Berbantu Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Tema Indahnya Keberagaman Di Negeriku. *Mimbar PGSD Undiksha*.
- Budiyono, F. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Estetika*.
- Dina Yesica, D. R. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah(Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Medan Tahun Ajaran 2016/2017. *Basastra*.
- Dyah Atminingsih, A. W. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung. *Mimbar PGSD Undiksha*.
- Ike Yanuarti Soima, M. S. (2021). Penerapan PBL (problem based learning) Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas X di MA SARJI AR-RASYID. *Visipena*.
- Kosasih. (2016). Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. Bandung: PT Yrama Widya.
- Maulana, N. (2015). Penggunaan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi dan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Mendidik*.
- Mudlofir, A. d. (2016). Desain Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi, D. (2016). Intisari tata Bahasa Indonesia untuk SMP dan SMA. Bandung: PT Yrama Widya.
- Natalia, D. S. (2017). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. *Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Natalia, D. S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Bantuan Media Video untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa. *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*.
- Ngalimun. (2013). Strategi dan Model Pembelajaran . Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Priyatni, E. (2015). Desain pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Rusman. (2014). Model-Model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2014). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Semi, M. (2007). Dasar-dasar Keterampilan Menulis . Bandung: Angkasa. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Titik, P. d. (2014). Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA Kelas X . Jakarta: Bumi Aksara.